

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab V ini berisikan inti dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian. Bab V ini berisi dua bagian besar dari hasil penelitian, adapun bagian-bagian tersebut adalah analisis data dan interpretasi data hasil penelitian.

5.1 Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, penulis menjelaskan mengenai persepsi mahasiswa terhadap ritual budaya *Wuat Wa'i*. Penulis menggunakan analisis deksriptif kualitatif yakni dengan cara mengurangi data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian terdapat 5 indikator yakni : makna persaudaraan, makna religus, makna sosial, makna perutusan dan makna ketakutan. Berikut ini penulis uraikan analisis data dari mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2018 asal Manggarai adalah :

5.1.1 Persepsi tentang ritual budaya *Wuat Wa'i*

1. Sebagai budaya dan tradisi yang diwariskan turun-temurun

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap enam informan yakni berkaitan dengan persepsi mereka terhadap ritual budaya *Wuat Wa'i* dapat dianalisis bahwa *Wuat Wa'i* merupakan salah satu ritual budaya yang dilakukan oleh masyarakat Manggarai yang sudah ada sejak ratusan tahun silam. Dimana, *Wuat Wa'i* sudah menjadi kebiasaan masyarakat Manggarai apabila seseorang hendak keluar dari daerah

Manggarai penting diadakan ritual *Wuat Wa'i*. Dalam hasil studi dokumenpun penulis menemukan hal yang sama, bahwa *Wuat Wa'i* merupakan suatu tradisi ataupun kebiasaan yang sudah ada sejak dahulu kala yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Manggarai. Lebih khusus apabila seseorang hendak melanjutkan pendidikan/merantau keluar dari daerah Manggarai.

1. Sebagai ritual yang bersifat sakral/keramat

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh penulis dari enam informan, yang mana mereka mengatakan bahwa *Wuat Wa'i* ialah bentuk penghormatan masyarakat Manggarai terhadap Tuhan serta terhadap para leluhur. *Wuat Wa'i* perlu/penting diadakan selain sebagai penghormatan terhadap para leluhur pun sebagai bentuk permohonan kepada mereka agar dalam perjalanan tidak terjadi apa-apa, seperti kecelakaan maupun hal-hal lain yang tidak diinginkan. Dari hasil studi dokumen juga, penulis menemukan bahwa *Wuat Wa'i* menjadi ritual yang sangat penting bagi masyarakat Manggarai. Karena dalam kepercayaan orang Manggarai, apabila seseorang pergi tanpa pamit/melakukan ritual *Wuat Wa'i* bisa saja dalam perjalanan orang tersebut akan mengalami kecelakaan serta mengalami banyak rintangan dalam pendidikannya.

5.1.2 Makna yang terkandung dalam ritual *Wuat Wa'i* menurut enam informan:

1. Makna Persaudaraan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap enam informan terkait makna persaudaraan dalam ritual *Wuat Wa'i* dapat dianalisis bahwa makna persaudaraan merupakan salah satu bentuk kebersamaan yang dilakukan oleh masyarakat asal Manggarai pada saat berlangsungnya ritual *Wuat Wa'i*. Selain anggota keluarga yang hadir dalam acara ritual adapula dari luar keluarga besar yang turut hadir yang diundang oleh keluarga yang bersangkutan. Perjamuan/makan bersama dalam ritual *Wuat Wa'i* menurut para informan merupakan salah satu bentuk semangat persaudaraan diantara masyarakat Manggarai apabila seorang anak hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Pada hasil studi dokumen pula penulis menemukan bahwa dalam ritual *Wuat Wa'i* terdapat makna persaudaraan didalamnya. Dapat dilihat dari bagaimana seluruh anggota keluarga berkumpul bersama-sama menyaksikan ritual *Wuat Wa'i* bagi orang yang bersangkutan dan melakukan perjamuan makan bersama sebagai bentuk semangat kekeluargaan diantara mereka.

2. Makna Religius

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan enam informan berkaitan dengan makna religius pada ritual budaya *Wuat Wa'i*, mereka mengatakan bahwa makna religius menjadi salah satu makna yang sangat penting dalam pelaksanaan ritual *Wuat Wa'i*. Sebab makna religius merupakan bentuk penghormatan terhadap sang wujud tertinggi (*Mori Kraeng*) serta

penghormatan terhadap para leluhur. Selain itu, dalam makna religius ini pula dapat dilihat pada ritual penyembelihan ayam yang merupakan wujud nyata penghormatan kepada sang wujud tertinggi serta kepada para leluhur. Hasil studi dokumen penulis menemukan bahwa makna religius merupakan salah satu makna yang tak kalah penting juga dalam ritual *Wuat Wa'i*. Makna religius dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menghormati Tuhan dan para leluhur lewat penyembelihan ayam jantan berwarna putih yang dilakukan.

3. Makna Sosial

Makna sosial merupakan cara-cara manusia bertindak, menjaga dan melestarikan sesuatu berdasarkan makna-makna yang berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain dan disempurnakan pada saat proses interaksi sosial berlangsung. Makna dari sesuatu yang berasal dari cara orang atau manusia bertindak, menjaga dan melestarikan sesuatu dengan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan dan mentransformasikan situasi dimana dia ditempatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis menemukan bahwa dalam ritual budaya *Wuat Wa'i* harus melibatkan banyak orang didalamnya. Bukan hanya keluarga besar tetapi keluarga yang bersangkutan juga turut mengundang para tetangga untuk melaksanakan acara tersebut. Dari hasil studi dokumen yang dilakukan penulis juga menemukan bahwa, dalam ritual *Wuat Wa'i* kehadiran orang-orang/masyarakat diluar keluarga besar juga menjadi saksi dari kepergian orang yang bersangkutan/orang yang hendak melanjutkan pendidikan ataupun yang mau merantau untuk mengubah nasib.

4. Makna Perutusan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap enam informan, penulis menemukan bahwa makna perutusan dalam budaya ritual *Wuat Wa'i* merupakan salah satu bentuk amanah sekaligus patuah serta suatu tanggungjawab yang diembankan kepada seorang anak apabila ia hendak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi/kuliah. Disini, seorang anak yang diutus akan menerima kata-kata motivasi serta nasihat-nasihat baik dari orang tua maupun dari keluarga. Seseorang yang hendak melanjutkan pendidikan dan juga orang yang pergi merantau akan mendapatkan banyak motivasi serta amanah-amanah dari keluarganya. Motivasi ataupun amanah-amanah tersebut merupakan bentuk kepedulian keluarga ataupun masyarakat kampung yang diundang, kepada orang/anak yang bersangkutan.

5. Makna Ketakutan

Berdasarkan hasil wawancara dari enam informan diatas, hanya satu informan saja yang mengatakan bahwa dalam ritual *Wuat Wa'i* terdapat makna ketakutan. Dari jawaban satu informan tersebut, penulis menemukan bahwa ritual *Wuat Wa'i* penting dilakukan dengan tujuan agar perjalanan pendidikan sang anak dapat berjalan dengan lancar serta terhindar dari sial celaka ataupun putus sekolah nanti. Menjadi suatu keharusan bagi masyarakat Manggarai yang hendak melanjutkan pendidikan/merantau untuk diadakan ritual *Wuat Wa'i* dengan tujuan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan apabila ritual *Wuat Wa'i* tidak diadakan.

Tabel 5.1

Hasil Analisis

No	Indikator	Hasil Temuan
1.	Sebagai budaya dan tradisi yang diwariskan turun temurun	• Kebiasaan
2.	Sebagai ritual yang bersifat sakral/keramat	• Permohonan dan ungkapan syukur • Ketakutan
3.	Makna Persaudaraan	• Perjamuan/makan bersama • Semangat persaudaraan
4.	Makna Religius	• Ayam jantan berwarna putih • <i>Go'et</i> (pribahasa) “<i>Lalong bakok du lakom, lalong rombeng du kolem</i> (semoga pergi dengan tak membawa apa-apa dan pulang harus membawa keberhasilan)”
5.	Makna Sosial	• Uang • Jabat tangan • Jabat tangan lambang keakraban
6.	Makna perutusan	• Nasihat/amanah • Kata-kata motivasi • Tanggungjawab
7.	Makna ketakutan	• Celaka • Putus sekolah

(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

5.2 Interpretasi Data

Pada bagian interpretasi data pada dasarnya merupakan suatu tindakan ilmiah dimana penulis memberikan pendapat atau pandangan teoretis terhadap data hasil

penelitian yang telah diperoleh. Interpretasi data dikerjakan peneliti dengan mengacu pada landasan konseptual yang tercantum pada Bab II di mana penulis menyajikan kepada pembaca suatu penalaran ilmiah tentang masalah penelitian yang telah dikaji.

5.2.1 Persepsi tentang ritual *Wuat Wa'i* :

1. Sebagai budaya dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun

Herbig dan Dunphy (1998) mendefinisikan budaya sebagai pengalaman manusia dan interpretasinya. Mereka menyebut budaya sebagai “aturan eksplisit maupun implisit melalui pengalaman yang ditafsirkan”. Tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. *Wuat Wa'i* merupakan salah satu budaya yang sudah ada sejak dahulu kala, yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dan dilestarikan oleh masyarakat Manggarai. Menjadi tanggungjawab masyarakat Manggarai untuk menjaga dan melestarikan budaya *Wuat Wa'i* ini. Dengan tujuan agar kekhasan budaya *Wuat Wa'i* tidak hilang karena perkembangan zaman.

2. Sebagai ritual yang bersifat sakral/keramat

Sakral merupakan suatu hal yang lebih mudah dirasakan daripada dilukiskan. Bilamana terdapat suatu anggapan bahwa suatu benda sakral tersebut mengandung zat yang suci dan di dalamnya mengandung pengertian misteri yang mengerikan tetapi mengagungkan (<http://webcomche>). Bagi masyarakat Manggarai yang hendak keluar dari daerah Manggarai penting dilakukan ritual *Wuat Wa'i*. *Wuat Wa'i* merupakan bentuk penghormatan seseorang yang

hendak pergi merantau/melanjutkan pendidikan, selain sebagai bentuk penghormatan *Wuat Wa'i* juga merupakan bentuk permohonan perlindungan kepada Tuhan dan juga kepada para leluhur. Dengan tujuan agar perjalanan dari orang tersebut tidak terjadi sial, seperti terjadi kecelakaan pada saat perjalanan serta pendidikannya dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan.

5.2.2 Makna Tentang Ritual *Wuat Wa'i* :

1. Makna Persaudaraan

Persaudaraan adalah ikatan psikologis, ikatan spiritual, ikatan kemanusiaan yang tumbuh dan berkembang amat dalam di dalam hati nurani setiap orang, melekat dan terintegrasi menjadi satu kesatuan dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Ikatan persaudaraan ini muncul karena kesamaan iman, kesamaan pola pikir, kesamaan aspirasi, kesamaan kebutuhan, kesamaan cita-cita dan harapan dalam hidup bermasyarakat. Makna persaudaraan mengandung kesadaran, tanggung jawab, kepedulian atau solidaritas untuk membantu (Dewantara A.W, 2011: 3).

Dalam ritual *Wuat Wa'i*, semua anggota keluarga turut hadir bersama-sama menyaksikan acara tersebut, kehadiran para anggota keluarga merupakan bentuk kesadaran mereka untuk mendukung sang anak yang akan melanjutkan pendidikan/merantau. Menjadi tanggungjawab dan bentuk kepedulian semua anggota keluarga untuk bersama-sama memberikan dukungan penuh untuk sang anak yang akan melanjutkan pendidikan. Nilai solidaritas dalam ritual *Wuat Wa'i* merupakan bentuk bantuan dari keluarga serta masyarakat untuk meringankan/membantu pihak yang bersangkutan.

Dalam budaya ritual *Wuat Wa'i*, makna persaudaraan dapat dilihat dari semangat persaudaraan dari keluarga melalui perjamuan makan bersama pada saat pelaksanaan ritual *Wuat Wa'i* tersebut.

2. Makna Religius

Religius yang dimaksud disini berkaitan dengan nilai keagamaan yang terkait hubungan dengan Tuhan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaa-Nya. Religius juga berakar pada kebutuhan yang selalu dikaitkan dengan amal atau perbuatan manusia untuk mencapai tujuan manusia itu sendiri. Disini dalam budaya ritual *Wuat Wa'i*, makna religius dimaknai sebagai salah satu bentuk penghormatan terhadap sang wujud tertinggi (*Mori Kraeng*) serta penghormatan terhadap para leluhur agar pendidikan dari sang anak yang bersangkutan dapat berjalan dengan baik dan sukses. Selain sebagai suatu penghormatan *Wuat Wa'i* juga dimaknai sebagai permohonan penyertaan para leluhur dan juga Tuhan agar pendidikan sang anak dapat berjalan dengan baik dan berhasil nantinya.

3. Makna Sosial

Makna sosial, dipahami sebagai cara-cara manusia bertindak, menjaga dan melestarikan sesuatu berdasarkan makna-makna yang berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain dan disempurnakan pada saat proses interaksi sosial berlangsung. Makna dari sesuatu yang berasal dari cara orang atau manusia bertindak, menjaga, dan melestarikan sesuatu dengan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokan dan mentransformasikan situasi di mana dia di tempatkan (Suranto, 2010: 78).

Maka makna sosial budaya ritual *Wuat Wa'i* bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi angkatan 2018 asal Manggarai dimaknai sebagai salah satu ritual budaya yang melibatkan banyak orang didalamnya, bukan saja keluarga besar melainkan juga orang-orang atau masyarakat setempat yang diundang oleh keluarga yang bersangkutan.

4. Makna Perutusan

Makna perutusan disini dimaknai sebagai sesuatu yang ditugaskan kepada seseorang dalam menyelesaikan sesuatu. Dalam budaya ritual *Wuat Wa'i*, makna perutusan dimaknai sebagai salah satu tanggungjawab dari seorang anak apabila ia hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain sebagai suatu tanggungjawab orang tersebut juga memegang amanah besar dari keluarga agar dapat menyelesaikan tugas/pendidikannya dengan baik dan tepat waktu tentunya.

5. Makna Ketakutan

Ketakutan merupakan gangguan psikologi yang bersifat wajar dan dapat timbul kapan dan dimanapun. Setiap orang pasti pernah mengalami ketakutan dengan tingkat yang berbeda-beda (KBBI, 2007:64). Dalam ritual budaya *Wuat Wa'i* makna ketakutan dimaknai sebagai salah satu ritual yang wajib dilakukan seseorang apabila hendak melanjutkan pendidikan. Dengan tujuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan nantinya, seperti terjadi kecelakaan atau bahkan putus sekolah.

Makna ketakutan menjadi tolak ukur seseorang untuk melakukan ritual *Wuat Wa'i*. Sebab, apabila orang tersebut tidak melakukan ritual ini sebelum pergi

meninggalkan kampung halamannya, bisa saja dalam perjalanan dia akan mendapatkan sial atau celaka serta pendidikannya tidak berjalan dengan baik.

Bentuk-bentuk Acara Dalam *Wuat Wa'i*

Acara *Wuat Wa'i* yang dilakukan oleh masyarakat Manggarai mencakup beberapa bentuk acara yaitu :

1. Jabat tangan sebagai simbol keakraban
2. Peneguhan berupa nasihat, petuah yang sangat berguna bagi anak dalam melanjutkan pendidikan serta sebagai suatu motivasi.
3. Perjamuan/makan bersama sebagai lambang persaudaraan
4. Menari sebagai simbol kesenangan bagi seluruh warga dan sebagai ungkapan kegembiraan bagi semua keluarga khususnya bagi keluarga si anak yang melanjutkan pendidikan

(<https://murinlapan93.com/2019/04/budaya-wuat-wai-dalam-masyarakat.html?m=1>).

Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat yaitu manusia muda dan calon intelektual. Manusia harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda mahasiswa sering kali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya (Djodjodibroto, 2004). Mahasiswa program studi ilmu komunikasi asal Manggarai merupakan mahasiswa calon intelektual yang dapat bersikap secara kritis terhadap kenyataan sosial yang ada. Mereka juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam artian, apabila mereka tidak melakukan acara *Wuat Wa'i*

sebelum datang untuk melanjutkan pendidikan, tentu mereka akan mengetahui resiko yang akan mereka dapatkan nantinya. Begitu pula sebaliknya, jika mereka melakukan ritual *Wuat Wa'i* sebelum datang untuk melanjutkan pendidikan tentu mereka juga akan mengetahui manfaat yang akan diterima.

Damen berpendapat, komunikasi antar budaya merupakan gabungan tindakan-tindakan komunikasi yang dilakukan oleh semua individu dengan tujuan yang sama yang dapat memberikan efek kepada semua orang. Dalam ritual *Wuat Wa'i* dapat ditemukan efek yang dapat berpengaruh terhadap seseorang yakni apabila orang yang hendak meninggalkan kampung halamannya tidak melakukan ritual ini, bisa saja dalam perjalanan dia dapat mengalami sial, seperti kecelakaan atau bahkan putus sekolah. Begitupun sebaliknya jika sebelum meninggalkan kampung halamannya dia melakukan ritual *Wuat Wa'i* tentunya dia akan mendapatkan kesuksesan nantinya.

Dalam bukunya *Identity, Comunity, Culture, Diference*, Stuard Hall berpendapat bahwa identitas budaya adalah suatu produk yang tidak pernah selesai, selalu dalam proses pembentukan dan terbentuk dalam suatu representasi. Ritual *Wuat Wa'i* merupakan suatu cerminan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Manggarai. Dimana budaya ritual *Wuat Wa'i* ini perlu atau penting ditunjukkan kepada masyarakat luar, yang mana budaya ritual *Wuat Wa'i* merupakan suatu tradisi yang dilakukan seseorang apabila hendak keluar dari daerah Manggarai, entah untuk melanjutkan pendidikan atau bahkan hanya sekedar merantau (mengubah nasib).